Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Pengasuhan Anak dalam Pencegahan Kecanduan Smartphone di Kabupaten Jember

Dwi Indah Lestari

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; iman.firmansyah1711@gmail.com (koresponden)

Shrimarti Rukmini Devy

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Hanik Endang N

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya

ABSTRACT

The increase in childhood mobile devices has increased dramatically in various countries over the past few decade. The involvement of parents in educating children is very important, so that the ability to provide appropriate parenting is needed in reducing children to use smartphones in their daily live. Factors related to childcare management in smartphone addiction in Jember district. This study used a cross sectional design. The sample in this study was 300 parents who have school-school children in Jember Regency. The sampling technique in this study was random sampling. The results of the analysis have a communication relationship ($p=0.016$), goals in parenting ($p=0.025$), discipline in conducting care ($p=0.029$), listen mindfully ($p=0.031$), self-acceptance and non-judgmental ($p=0.011$), by managing childcare in preventing smartphone addiction. Recommendations from this study for parents increase parental care regarding smartphone use so that the expected parenting will be able to provide limits on the use of smartphone to school children.

Keywords: *smartphone; parents; parenting*

ABSTRAK

Peningkatan perangkat seluler masa anak-anak telah meningkat secara drastis di berbagai negara selama beberapa dekade ini Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak sangat penting, sehingga kemampuan dalam memberikan pola asuh yang sesuai sangat dibutuhkan dalam mengurangi anak dalam penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini 300 orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Kabupaten Jember. Teknik sampling pada penelitian ini *random sampling*. Hasil analisis ada hubungan komunikasi ($p=0,016$), tujuan dalam pengasuhan ($p=0,025$), disiplin dalam melakukan pengasuhan ($p=0,029$), mendengarkan dengan penuh kesadaran ($p=0,031$), penerimaan diri dan tidak menghakimi ($p=0,011$) dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone*. Rekomendasi dari penelitian ini bagi orang tua meningkatkan pengasuhan orang tua terkait penggunaan *smartphone* sehingga pola asuh yang diharapkan akan mampu memberikan batasan pada penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah.

Kata kunci: *smartphone; orang tua; pengasuhan*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah memiliki perkembangan fisik dan mental yang lebih peka terhadap suatu jenis kegiatan maupun pengalaman tertentu. Peningkatan teknologi melahirkan generasi z yang berpengaruh, unik, dan beragam dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak sangat penting, sehingga kemampuan dalam memberikan pola asuh yang sesuai sangat dibutuhkan.⁽¹⁾

Anak usia sekolah memiliki perkembangan fisik dan mental yang lebih peka terhadap suatu jenis kegiatan maupun pengalaman tertentu. Peningkatan teknologi melahirkan generasi z yang berpengaruh, unik, dan beragam dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak sangat penting, sehingga kemampuan dalam memberikan pola asuh yang sesuai sangat dibutuhkan.⁽¹⁾

Anak usia sekolah memiliki perkembangan fisik dan mental yang lebih peka terhadap suatu jenis kegiatan maupun pengalaman tertentu. Peningkatan teknologi melahirkan generasi z yang berpengaruh, unik, dan beragam dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak sangat penting, sehingga kemampuan dalam memberikan pola asuh yang sesuai sangat dibutuhkan.⁽¹⁾

Peningkatan perangkat seluler masa anak-anak telah meningkat secara drastis di berbagai negara selama beberapa dekade ini⁽²⁾. Penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir, yaitu sebanyak 143,26 juta pada tahun 2017⁽³⁾. Pulau Jawa merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 58,8% dari jumlah seluruh penduduk. Jawa Timur merupakan wilayah pengguna internet terbanyak kedua setelah Jawa barat. Ardiansyah (2017) mengatakan bahwa 30% pengguna internet adalah penduduk Jawa Timur, dan diprediksi mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 sebanyak 140 juta, bahkan mencapai 150 juta pengguna. Penetrasi pengguna internet berdasarkan kota/kabupaten sebanyak 49,49% berada pada wilayah rural-urban⁽³⁾.

Penggunaan *smartphone* rata-rata dimulai sejak usia kanak-kanak. Hasil studi mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* di luar negeri berawal pada usia 8 tahun. Belum ada studi lebih lanjut usia rata-rata anak menggunakan *smartphone* di Indonesia. Hasil studi pendahuluan yang di laksanakan pada tanggal 13 bulan februari 2019 kepada 12 ibu di Jember menyatakan bahwa ibu pertama kali memperkenalkan *smartphone* kepada anak adalah usia 2 tahun sebanyak 2 orang (17%), 3 tahun sebanyak 7 orang (58%), dan 5 tahun sebanyak 3 orang (25%). Rata-rata alasan ibu memberikan *smartphone* kepada anak karena tidak ingin anaknya rewel. Selain itu juga karena aktivitas ibu yang banyak, menuntut ibu untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu tanpa ada gangguan dari anak, dengan demikian ibu memberikan *smartphone* supaya anak lebih tenang.

Penggunaan *smartphone* dapat berdampak pada kehidupan, baik dampak positif maupun negatif. Penggunaan *smartphone* pada usia kanak-kanak bukan lagi menjadi suatu hal yang tabu. Tidak sedikit orangtua yang telah memperkenalkan *smartphone* baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anaknya. Dampak negatif yang harus diperhatikan orangtua akibat adanya fenomena tersebut adalah adanya penghambatan perkembangan otak anak, menyebabkan gangguan otak, gangguan interaksi sosial, memicu depresi, dan kecanduan⁽⁵⁾.

Anak Usia sekolah merupakan usia di mana anak dapat berfikir secara logis dan mulai memahami hubungan dan sadar akan sudut pandang orang lain. Pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus kemampuan untuk memahami dunia secara luas anak sudah berfikir tentang hukum sebab akibat.⁽⁶⁾ Peran orangtua merupakan hal penting yang harus ditingkatkan dalam mencegah adanya kecanduan *smartphone* pada anak usia sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini merumuskan faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* di Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini terdiri atas komunikasi, tujuan pengasuhan anak, disiplin, mendengarkan dengan penuh perhatian, penerimaan tidak menghakimi anak, sedangkan variabel dependen adalah manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dari bulan Agustus sampai Oktober 2019. Responden penelitian ini sebanyak 300 orang tua, yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner yang diisi oleh responden. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Orang tua yang memiliki anak usia	• 10 tahun	65	27,1
	• 11 tahun	234	78,3
Pendidikan orang tua	• SD	11	3,7
	• SMP	114	38,0
	• SMA	160	53,3
	• PT	15	5,0
Pengetahuan orang tua tentang pengasuhan	• Kurang	64	21,2
	• Cukup	156	52,3
	• Baik	80	26,6
Motivasi	• Kurang	57	19,0
	• Cukup	163	54,3
	• Baik	70	23,3
Keyakinan orang tua	• Kurang	32	10,6
	• Cukup	189	63,0
	• Baik	73	24,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (78,3%) keluarga memiliki anak usia 11 tahun, sebagian besar (53,3%) pendidikan orang tua SMA, sebagian besar (52,3%) pengetahuan orang tua tentang pengasuhan adalah cukup, sebagian besar (54,3 %) motivasi yang dimiliki orang tua adalah cukup, dan sebagian besar (63,0%) keyakinan orang tua adalah cukup.

Hasil uji *Chi square* pada variabel komunikasi dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* didapatkan nilai $p = 0,016$ (ada hubungan yang antara peran komunikasi orang tua dengan anak, dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam pencegahan kecanduan *smartphone*).

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone*

Faktor	Jumlah	Nilai p
Komunikasi		
• Mampu berkomunikasi dengan baik	203	0,016
• Tidak mampu berkomunikasi dengan baik	97	
Tujuan pengasuhan anak		
• Memiliki tujuan pengasuhan anak	173	0,025
• Tidak memiliki tujuan pengasuhan anak	113	
Disiplin		
• Mampu disiplin	146	0,029
• Tidak mampu disiplin	154	
Mendengarkan dengan penuh perhatian		
• Mampu mendengarkan dengan penuh perhatian	140	0,031
• Tidak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian	160	
Penerimaan diri dan tidak menghakimi anak		
• Mampu menerima diri dan tidak menghakimi anak	175	0,011
• Tidak mampu menerima diri dan tidak menghakimi anak	125	

Hasil uji *Chi square* pada variabel nilai tujuan pengasuhan anak dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* didapatkan nilai $p = 0,025$ (ada hubungan antara tujuan pengasuhan anak dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone*).

Hasil *Chi square* pada variabel disiplin dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* didapatkan nilai $p = 0,029$ (ada hubungan antara kedisiplinan orang tua tentang penggunaan *smartphone* dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam pencegahan kecanduan *smartphone*).

Hasil uji *Chi square* pada variabel mendengarkan dengan penuh perhatian dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* didapatkan nilai $p = 0,031$ (ada hubungan antara mendengarkan penuh perhatian dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam pencegahan kecanduan *smartphone*).

Hasil uji *Chi square* pada penerimaan diri dan tidak menghakimi anak dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone* didapatkan nilai $p = 0,011$ (ada hubungan antara penerimaan diri dan tidak menghakimi anak dengan manajemen pengasuhan anak dalam pencegahan kecanduan *smartphone*).

PEMBAHASAN

Komunikasi yang baik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak secara signifikan berhubungan dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam upaya pencegahan kecanduan *smartphone*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁷⁾ menyatakan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam hubungan anak dan orang tua, anak merasa dihargai dan memiliki peran yang penting dalam keluarga. Chun (2018) juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. sehingga komunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam proses pengasuhan komunikasi yang baik dapat memberikan pengertian terhadap anak terkait penggunaan *smartphone*.

Tujuan dalam melakukan pengasuhan secara signifikan berhubungan dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam upaya pencegahan kecanduan *smartphone* tujuan merupakan capaian yang akan di tuju dalam suatu pengasuhan. Tujuan dalam pengasuhan merupakan aspek yang penting dalam mengasuh anak di mana orang tua akan memiliki capaian dalam mengasuh serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam pengasuhan, adanya harapan yang realistis kepada orang tua terhadap pola pengasuhan yang akan dilakukan orang tua mampu mengoptimalkan praktik manajemen anak dimana orang tua mampu mengatur anak untuk memiliki perilaku yang diharapkan untuk mencegah terjadinya kecanduan *smartphone*, sehingga akan membentuk perilaku yang disiplin serta orang tua mampu melakukan pemantauan yang optimal. hal ini juga dipengaruhi oleh pengasuhan apa yang diterapkan pada anak karena budaya dan lingkungan juga mempengaruhi.

Disiplin secara signifikan berhubungan dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam upaya pencegahan kecanduan *smartphone*. disiplin dalam melakukan peraturan merupakan aspek yang penting dalam penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh anak, Hasil penelitian yang dilakukan di Korea Selatan

menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan *smartphone* merupakan salah satu intervensi yang dapat menekan terjadinya resiko kecanduan *smartphone* pada anak. Anak cenderung melakukan tindakan yang mereka anggap menyenangkan sehingga anak seringkali mengalami *lost control* ⁽¹⁰⁾.

Mendengarkan dengan penuh perhatian secara signifikan berhubungan dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam upaya pencegahan kecanduan *smartphone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan penuh kesadaran merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua, aspek perhatian merupakan salah satu aspek kontrol perilaku orang tua dalam bentuk dukungan seperti nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi ⁽¹¹⁾. Mendengarkan dengan penuh kesadaran merupakan penghargaan dan penghadiran diri orang tua kepada anak. Perhatian orang tua terhadap anak di Kabupaten Jember dilakukan dalam bentuk mengajarkan pemanfaatan waktu luang, menanyakan dan mendiskusikan kegiatan anak yang disenangi, dan memberi contoh kegiatan positif yang dapat dilakukan anak. Bentuk perhatian yang diberikan orang tua khususnya pada anak yang baru memasuki fase remaja awal ini sangat diperlukan, hal ini karena pada anak-anak masih mengalami kebingungan dan membutuhkan petunjuk sebagai jalan pemecahan masalah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting.

Penerimaan diri dan tidak menghakimi anak secara signifikan berhubungan dengan manajemen pengasuhan orang tua dalam upaya pencegahan kecanduan *smartphone*. Penerimaan diri dan tidak menghakimi anak menjadi faktor paling dominan yang menggambarkan pengasuhan penuh kesadaran. Tidak menghakimi anak merupakan bentuk pengasuhan secara demokratis dimana memberikan batasan-batasan kepada anak tanpa memberikan penghakiman dan tekanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁷⁾ menyatakan bahwa penerimaan diri dan tidak menghakimi anak merupakan pengasuhan yang sadar dan memperhatikan aspek-aspek yang ada pada diri anak serta dapat memberikan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Hubungan dengan orang tua berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dimana orang tua mempunyai peranan dalam perkembangan anak melalui dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional ⁽¹¹⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa komunikasi, tujuan dalam pengasuhan, disiplin, mendengarkan dengan penuh perhatian, penerimaan diri dan tidak menghakimi anak berhubungan dengan manajemen pengasuhan anak dalam melakukan pencegahan kecanduan *smartphone*. Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak sangat penting, sehingga kemampuan dalam memberikan pola asuh yang sesuai sangat dibutuhkan ⁽¹⁾.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gouveia MJ, Canavarro MC, Moreira H. How can mindful parenting be related to emotional eating and overeating in childhood and adolescence? The mediating role of parenting stress and parental child-feeding practices. *Appetite* [Internet]. Elsevier; 2019;138(March):102–14. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.appet.2019.03.021>
2. Chang F, Chiu C, Chen P, Chiang J, Miao N, Chuang H, et al. Children's use of mobile devices, smartphone addiction and parental mediation in Taiwan. *Comput Human Behav*. Elsevier B.V.; 2018;
3. APJII. Penetrasi & perilaku pengguna internet indonesia. 2017;
4. Ardiansyah M. Melihat Pengguna Internet Indonesia Jadi Potensi Bisnis Besar. Malang; 2017;
5. Id AT, Masika P, Id M, Thongpibul K, Srithanaviboonchai K, Techasrivichien T, et al. Association of excessive smartphone use with psychological well-being among university students in Chiang Mai , Thailand. 2019;1–13.
6. Piaget J. *Origins of Intelligence in Children*. New York Norton. 1996;Piaget, J.
7. Greenberg MT. A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent – Child Relationships and Prevention Research A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent – Child Relationships and Prevention Research. 2009;(September).
8. Chun JS. Conceptualizing effective interventions for smartphone addiction among Korean female adolescents. *Child Youth Serv Rev*. Elsevier; 2018;84(November 2017):35–9.
9. Santrock JW. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. 2nd ed. Jakarta: Erlangga; 2011.
10. Haug S, Castro RP, Kwon M, Filler A, Kowatsch T, Schaub MP. Smartphone use and smartphone addiction among young people in Switzerland. *J Behav Addict*. 2015;4(4):299–307.
11. Friedman B, Jones. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. 5th ed. Jakarta: EGC; 2010.